

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pengetahuan serta teknologi yang berlansung dengan sangat cepat telah mengantarkan manusia memasuki era digital. Digitalisasi kini telah meresap ke semua aspek kehidupan manusia. Perubahan pesat dalam hal ini, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan cara pandang serta interaksi hubungan manusia dengan lingkungannya. Saat ini, orang mampu dengan mudah menggunakan perangkat digital serta mengakses internet, kapanpun dan dimanapun (Sasmita, 2020).

Ada beberapa aspek dalam teknologi informasi dan komunikasi, seperti teknologi, rekayasa, teknik, serta pengelolaan yang dimanfaatkan untuk mengendalikan dan mengolah informasi. Teknologi ini juga berperan dalam proses komputerisasi di beragam aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Oleh karena itu, suatu informasi dan komunikasi merupakan dua elemen dimana mereka mempunyai hubungan yang erat dan berkaitan erat karena memiliki istilah yang sangat luas yang mencakup semua operasi pemrosesan, manipulasi, manajemen, dan transfer informasi (Amanda, 2024).

Perkembangan pesat teknologi digital telah menghasilkan berbagai *platform* digital yang menjadi sumber informasi bagi siapa saja, termasuk seluruh masyarakat luas terutama kalangan mahasiswa (Sasmita, 2020). Salah satu bentuk penggunaan platform pembelajaran online seperti *Zoom* dan *Microsoft Teams*,

serta pembelajaran elektronik, atau *e-learning*, merupakan penerapan teknologi

informasi dalam pendidikan (Nasir & Kurniawan, 2019).

Pembelajaran *e-learning* yang dimaksud adalah sebagai proses belajar dimana dosen dan mahasiswa saling terhubung melalui jaringan internet. Istilah “e” (elektronik yang berarti elektronik) dan “learning” yang berarti pembelajaran digabungkan menjadi frase “*e-learning*”. Jadi *e-learning* merupakan proses belajar yang memanfaatkan perangkat elektronik. Secara lebih rinci, *e-learning* merujuk pada kegiatan proses pembelajaran pendidik dengan peserta didik tanpa perlu pertemuan fisik, berkat dukungan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Hal ini memungkinkan mahasiswa belajar dimana saja tanpa harus datang keampus atau ke sekolah (Saitya, 2021).

E-learning atau yang lebih dikenal dengan belajar secara daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran *online*. Teknologi informasi berfungsi sebagai alat komunikasi guru-siswa dan penilaian proses pendidikan (Arly *et al.*, 2023).

Dalam dunia pendidikan, sering kali muncul suatu permasalahan terkait pola pembelajaran, termasuk pendekatan dan strategi yang tidak optimal secara menyeluruh. Pelajar maupun mahasiswa kerap kali mengalami kesalahpahaman dalam memahami materi yang disampaikan, yang tidak sepenuhnya menjadi kesalahan pendidik atau peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sesuatu yang bisa meningkatkan kompetensi dan kualitas pola pikir berupa suatu system inovasi, sehingga dapat mengurangi peristiwa serupa tersebut yang berupa sebuah teknologi seperti *Artificial Intelligence* AI (Mulianingsih *et al.*, 2020).

Artificial Intelligence (AI) sendiri merupakan suatu dari teknologi informasi

yang tengah *trending* dan banyak digunakan di zaman industri 4.0 ini dan sudah diterapkan di berbagai sektor yang mengalami perubahan signifikan (Amanda, 2024). *Artificial Intelligence* (AI) yang merupakan kecerdasan buatan mengacu pada sistem yang menunjukkan perilaku cerdas dengan menganalisis lingkungan serta mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan ekonomi tertentu supaya bisa mendapatkan tujuan yang diinginkan (Nasrullah, 2019).

Saat ini, *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan) sedang menjadi prrbincangan hangat diperbincangkan di berbagai kalangan, menarik banyak perhatian dari individu di seluruh dunia. Ketika kecerdasan buatan (AI), sebagaimana lebih sering disebut itu, hadir, seluruh kebutuhan manusia menjadi jauh lebih mudah terpenuhi. *Artificial Intelligence* (AI) memiliki kemampuan untuk memberikan solusi bagi manusia mulai dari masalah yang sederhana dan masalah yang kompleks, bahkan sulit dipecahkan oleh para ahli di bidangnya serta dapat memberikah permasalahan tersebut solusi yang efektif (Yani, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi kemajuan yang signifikan dalam pengembangan teknologi Kecerdasan Buatan (AI), yang menyebabkan meningkatnya pemanfaatannya di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan industri. *Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer)*, sistem *chatbot* canggih yang memfasilitasi komunikasi alami antara manusia dan computer merupakan aplikasi AI yang sangat populer.. Alat yang banyak digunakan ini dibuat oleh OpenAI, sebuah perusahaan yang berfokus pada penelitian dan implementasi AI yang berlokasi di California (Diantama, 2023).

Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan sedang meningkat,

sehingga menimbulkan berbagai kelebihan dan kekurangan di kalangan akademisi. Kekhawatiran utama seputar penerapan AI dalam pembelajaran siswa mencakup masalah seperti kurangnya pemikiran kritis, plagiarisme, dan terhambatnya pengembangan keterampilan. (Lukman *et al.*, 2024).

Selain permasalahan yang timbul akibat penggunaan AI oleh mahasiswa, juga terdapat elemen yang memengaruhi pendidikan tinggi berupa integrasi teknologi AI dan penerimaan teknologi tersebut, khususnya dari perspektif mahasiswa akuntansi, mencakup persepsi mengenai keuntungan dan kegunaannya, yang akan membentuk sikap mengenai adopsinya (Grace & Ayuningtyas, 2024). Jika mahasiswa beranggapan teknologi AI akan meningkatkan efektivitas pengajaran, menyediakan lingkungan belajar yang lebih disesuaikan, atau meningkatkan standar pengajaran. dan pembelajaran, mereka mungkin akan lebih menerimanya (Fatmawati *et al.*, 2024).

Mahasiswa lebih cenderung menggunakan teknologi baru jika teknologi tersebut memiliki kemudahan dalam penggunaannya. Aspek ini menjadi salah satu aspek krusial yang perlu mendapat perhatian terkait dengan penerapan AI dalam proses pembelajaran. Minat mahasiswa akuntansi terhadap adopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) meningkat jika teknologi tersebut mudah diterapkan dan dipahami oleh mahasiswa tersebut (Grace & Ayuningtyas, 2024).

Salah satu segi kepribadian adalah rasa percaya diri, yakni keyakinan menuju kapasitas diri untuk mandiri, bertindak sesuka hati, gembira, bersemangat, pengertian, dan bertanggung jawab (Amri, 2018). Ketika dalam menghadapi hal baru seperti dalam kasus layanan AI, kepercayaan biasanya bertindak sebagai

penentu utama keputusan adopsi (Frank *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan kepercayaan diri dengan adopsi AI adalah Gultom *et al* (2023), Hidayah *et al*, (2024) dan Choung *et al*, (2022). Dalam penelitian mereka diketahui kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan bagi mahasiswa. Ketika mahasiswa percaya diri dalam menggunakan AI, maka hal ini dapat membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan, seperti pemahaman akademis atau memudahkan proses belajar, maka mereka akan cenderung untuk mengadopsi AI.

Pelatihan adalah instruksi yang diberikan untuk meningkatkan kinerja dalam kaitannya dengan pekerjaan yang sedang berlangsung. Kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan seseorang saat ini dengan apa yang dibutuhkan saat ini menyebabkan perlunya pelatihan (Elmi, 2018).

Dengan adanya pelatihan dapat memperkenalkan mahasiswa pada konsep dasar AI dan potensinya dalam bidang akuntansi. Pengetahuan ini membentuk dasar pemahaman mahasiswa dan mengurangi ketakutan dan ketidakpastian terkait teknologi. Melalui pelatihan mahasiswa dapat diajarkan tentang cara menggunakan AI. Adanya pelatihan yang komprehensif, mahasiswa tidak hanya akan merasa lebih siap tetapi juga termotivasi untuk menggunakan AI supaya memperoleh panduan, data, dan solusi cepat yang akan memungkinkan orang memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas secara efisien. (Annas *et al.*, 2024).

Beberapa studi atau riset sebelumnya seperti yang telah diteliti oleh Syafriyadin (2023), Parra *et al.*, (2024) dan Hanila & Alghaffaru (2023)

menunjukkan hasil bahwasannya pelatihan berpengaruh signifikan dalam Mengadopsi AI. Hal ini disebabkan dengan adanya pelatihan, AI menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh pengguna yang lebih luas serta membantu mereka dalam mengalokasikan waktu dan energi untuk proses penelitian sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan pelatihan dan potensi teknologi secara maksimal.

Infrastruktur teknologi mencakup segala sarana fisik dan digital, seperti jaringan internet, perangkat keras (komputer *server*) dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk meluncurkan aplikasi berbasis teknologi termasuk AI. Ini menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur yang baik adalah dasar untuk mengoptimalkan pengalaman belajar teknologi dikalangan mahasiswa (Mikalef & Gupta, 2021).

Infrastruktur teknologi yang memadai berperan penting dalam mengadopsi AI, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai sangat krusial. Ini terdiri dari platform pembelajaran, teknologi yang sesuai, dan konektivitas internet yang konsisten. yang kompatibel dengan teknologi AI (Fitri *et al.*, 2024).

Kanont *et al.* (2024) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur juga dinilai penting untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang mendorong siswa menggunakan AI secara aktif.. Peran Infrastruktur teknologi dalam memberikan akses yang nyaman dan mudah terhadap teknologi AI ini menciptakan kesiapan pada mahasiswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengadopsi AI sebagai bagian dari proses pembelajaran

dan pengembangan profesional mereka di masa depan.

Berdasarkan penyelidikan terdahulu dan klarifikasi di atas serta dibuktikan dengan informasi observasi pada penerimaan Kecerdasan Buatan (AI) maka perlu untuk diteliti kembali factor-faktor yang menyebabkan mahasiswa dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan judul **“KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA AKUNTANSI INDONESIA DALAM MENGADOPSI KECERDASAN BUATAN (AI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat konteks di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran membuat Mahasiswa tidak percaya diri untuk Adopsi AI.
2. Kurangnya Pelatihan dalam menggunakan AI, membuat Mahasiswa tidak mengadopsi AI.
3. Infrastruktur Teknologi yang terbatas bisa menjadi kendala bagi Mahasiswa untuk menggunakan AI .

1.3 Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi isu yang diangkat dalam riset kali ini, maka dianggap perlu mempersempit ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Penelitian ini berfokus pada unsur-unsur yang mempengaruhi siswa Indonesia di mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI). Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut ini :

1. Variabel bebas yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini ada tiga variabel berupa Kepercayaan Diri, Pelatihan, Infrastruktur Teknologi.
2. Variabel terikat yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini Adopsi Kecerdasan Buatan.
3. Objek penelitian dan sampel pada penelitian ini adalah Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Universal khususnya Mahasiswa Akuntansi.
4. Waktu dalam penelitian yang dilakukan mulai pada tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi secara simultan berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pelatihan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi secara simultan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini:

1.6.1 Aspek Praktis

1. Peningkatan Kualitas

Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Universal khususnya Mahasiswa Akuntansi dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum berbasis AI mereka. Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi Universitas dalam merancang materi yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan industri.

2. Pembekalan Mahasiswa

Penelitian ini bisa membantu mahasiswa memahami pentingnya menguasai AI dalam konteks profesi Akuntansi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kompetensi di dalam teknologi yang sedang berkembang.

3. Bagi Lembaga Universitas

Bagi mahasiswa angkatan mendatang yang akan menulis skripsi pada akhir semester, peneliti yakin penelitian ini dapat menjadi pedoman dan sumber informasi.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, temuan penelitian ini dapat memberikan petunjuk tentang pentingnya mengintegrasikan teknologi mutakhir, seperti AI ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.

1.6.2 Aspek Teoritis

1. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti bisa untuk mendalami tentang konsep kecerdasan buatan (AI) dalam konteks akuntansi, serta bagaimana Kepercayaan Diri, Pelatihan, Infrastruktur Teknologi dan kompetensi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengadopsi AI.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa Akuntansi dapat memperoleh pengetahuan dari penelitian ini tentang peran penting kecerdasan buatan (AI) dalam profesi akuntansi di masa depan.

1.6.3 Aspek Sosial

1. Peningkatan Kesadaran akan peran AI dalam masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan dan profesi akuntansi tentang pentingnya AI dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan di masa depan.

2. Pengurangan kesenjangan teknologi

Dengan lebih banyak mahasiswa yang merasa kompeten dan percaya diri dalam menggunakan AI, kesenjangan antara pengguna teknologi dan non pengguna dapat berkuarang sehingga menciptakan tenaga kerja yang lebih siap menghadapi transformasi digital.